



Article Informations  
Corresponding Email:  
Magentaibp23@gmail.com

Received: 13/08/2025; Accepted:  
10/01/2026; Published: 26/02/2026

## **KOREAN WAVE TERHADAP INDONESIA MELALUI PROGRAM DIPLOMASI PUBLIK KOREA INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (KOICA) TAHUN 2020–2023**

**Magenta Jolanda Batara Putra**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Fenomena Korean Wave atau Hallyu telah menjadi kekuatan budaya global yang dimanfaatkan secara strategis oleh Korea Selatan untuk memperkuat citra negaranya melalui diplomasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Korea International Cooperation Agency (KOICA) dalam menyebarkan budaya Korea di Indonesia serta menganalisis dampak Korean Wave terhadap sektor sosial dan ekonomi Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis studi pustaka. Hasil temuan menunjukkan bahwa KOICA bukan hanya bertindak sebagai lembaga bantuan pembangunan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran budaya Korea melalui berbagai program seperti pelatihan profesional, pertukaran pelajar, beasiswa, hingga kampanye media sosial. Penerimaan budaya Korea di kalangan masyarakat Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi produk Korea, pertumbuhan industri kreatif lokal, serta mendorong kerja sama bilateral di bidang ekonomi dan pariwisata. Temuan ini mendukung pemikiran teori liberalisme yang menekankan pentingnya kerja sama internasional dan peran aktor non-negara dalam hubungan global. Dengan demikian, diplomasi budaya yang dijalankan melalui KOICA terbukti menjadi strategi soft power yang efektif dalam memperkuat hubungan Indonesia–Korea Selatan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Diplomasi Publik, KOICA, Korean Wave, Indonesia – Korea Selatan

### **Abstract**

*The Korean Wave, or Hallyu, has emerged as a global cultural force strategically utilized by South Korea to enhance its national image through public diplomacy. This study aims to examine the role of the Korea International Cooperation Agency (KOICA) in promoting Korean culture in Indonesia and to analyze the impact of the Korean Wave on Indonesia's social and economic sectors during the 2020–2023 period. Using a qualitative descriptive method through literature review, this research finds that KOICA functions not only as a development aid agency but also as a medium for cultural dissemination. Through professional training, scholarship programs, student exchanges, and social media campaigns, KOICA introduces Korean values and lifestyles to Indonesian society. The widespread acceptance of Korean culture has contributed to increased consumption of Korean products, growth of local creative*

*industries, and enhanced bilateral cooperation in sectors such as economy and tourism. These findings align with liberalism theory in international relations, which emphasizes international cooperation and the role of non-state actors in shaping global dynamics. Thus, cultural diplomacy through KOICA proves to be an effective soft power strategy in strengthening long-term relations between Indonesia and South Korea.*

**Keywords:** *Public Diplomacy, KOICA, Korean Wave, Indonesia – South Korea*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam dua dekade terakhir, budaya populer Korea Selatan berkembang sangat pesat dan menjadi fenomena global yang dikenal dengan istilah Korean Wave atau Hallyu. Gelombang budaya ini mencakup berbagai bentuk produk budaya seperti musik (K-pop), drama (K-drama), kosmetik, makanan, hingga gaya hidup yang telah menyebar luas ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Sejak kemunculannya pada akhir 1990-an, Korean Wave telah menjadi simbol kekuatan lunak (soft power) Korea Selatan dalam memperkuat citra dan pengaruhnya di ranah internasional.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi konten Korea tertinggi di dunia telah menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap produk-produk budaya Korea. Berdasarkan data dari Korea Foundation for International Cultural Exchange (KOFICE), Indonesia menempati peringkat ketiga dalam jumlah streaming konten Korea secara global.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Korean Wave bukan hanya fenomena budaya, tetapi juga berdampak langsung terhadap dinamika sosial dan ekonomi nasional.

Salah satu aktor penting dalam penyebaran budaya Korea adalah Korea International Cooperation Agency (KOICA), sebuah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Korea Selatan pada tahun 1991 untuk menjalankan diplomasi publik melalui program kerja sama pembangunan. Melalui KOICA, Korea Selatan tidak hanya memberikan bantuan teknis dan pendidikan, tetapi juga memperkenalkan

---

<sup>1</sup> David Alexandre Hjalmarsson, *South Korea's Public Diplomacy: A Cultural Approach*, 2013.

<sup>2</sup> Goodstats, "Negara dengan Jumlah Streaming K-Pop Terbanyak," 2023.

budaya dan nilai-nilai Korea secara halus dan terstruktur kepada negara-negara mitra seperti Indonesia.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan kerangka teori liberalisme yang berasumsi bahwa hubungan internasional tidak hanya dibentuk oleh aktor negara melalui kekuatan militer dan ekonomi, tetapi juga oleh aktor non-negara seperti lembaga pembangunan dan masyarakat sipil.<sup>4</sup> Dengan demikian, KOICA menjadi studi kasus yang relevan dalam menelaah bagaimana budaya dapat digunakan sebagai alat diplomasi publik untuk membentuk citra positif negara dan menciptakan hubungan saling menguntungkan.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1. KOICA Sebagai Instrumen Diplomasi Publik Korea Selatan**

KOICA berperan sebagai ujung tombak dalam diplomasi publik Korea Selatan, khususnya dalam memperkenalkan nilai-nilai Korea melalui pendekatan bantuan pembangunan. Di Indonesia, KOICA melaksanakan berbagai program seperti Global Korea Scholarship (GKS), pelatihan manajemen bencana, dan pembangunan kapasitas lembaga pemerintah. Program-program ini tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga memperkenalkan bahasa, makanan, hingga adat istiadat Korea.<sup>5</sup>

Melalui pendekatan komunikasi strategis (strategic communication), KOICA menyampaikan narasi pembangunan dan solidaritas global sambil memperkuat persepsi positif terhadap Korea Selatan. Program World Friends Korea, misalnya, mengirimkan relawan ke berbagai wilayah Indonesia sebagai agen pertukaran budaya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> KOICA Indonesia, "Program dan Aktivitas di Indonesia," [www.koica.go.kr](http://www.koica.go.kr)

<sup>4</sup> Robert Keohane & Joseph Nye, *Power and Interdependence*, 1977.

<sup>5</sup> KOICA, "Global Korea Scholarship Program Guide," 2023.

<sup>6</sup> KOICA, "World Friends Korea Report," 2022.

## **2.2. Penyebaran Korean Wave melalui Platform Digital**

Fenomena Korean Wave di Indonesia juga didorong oleh penggunaan media sosial dan platform digital yang efektif dalam mengelola penyebaran konten budaya. Melalui Instagram, Facebook, dan situs web resminya, KOICA secara aktif mempublikasikan kegiatan, membuka peluang beasiswa, dan membagikan kisah sukses penerima program. Hal ini membentuk persepsi kolektif bahwa Korea Selatan adalah negara yang modern, terbuka, dan inspiratif—citra yang mendukung tujuan diplomasi publik mereka.

## **2.3. Dampak Korean Wave terhadap Indonesia**

Hallyu tidak hanya berdampak pada sektor budaya, tetapi juga pada sektor ekonomi Indonesia. Peningkatan konsumsi produk K-pop, kosmetik Korea, dan makanan Korea mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Selain itu, pariwisata Korea juga meningkat seiring bertambahnya wisatawan Indonesia yang terinspirasi oleh tayangan drama Korea.<sup>7</sup>

Dari perspektif hubungan internasional, dampak ini memperkuat kerja sama bilateral dalam bidang industri kreatif, pendidikan, dan teknologi. KOICA berhasil memanfaatkan soft power budaya sebagai instrumen pembangunan hubungan yang berkelanjutan, yang sejalan dengan pilar-pilar liberalisme internasional.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> KOFICE Annual Report, 2022.

<sup>8</sup> Nye, Joseph S., *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, 2004.

### **3. KESIMPULAN**

Fenomena Korean Wave telah menjadi salah satu bentuk nyata dari keberhasilan diplomasi publik Korea Selatan, di mana budaya digunakan sebagai alat untuk menciptakan pengaruh dan memperkuat kerja sama internasional. Melalui lembaga seperti KOICA, strategi ini dijalankan secara sistematis dengan pendekatan bantuan pembangunan dan pertukaran budaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Korean Wave di Indonesia tidak hanya menciptakan tren konsumsi budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan kerja sama antarnegara. Dengan pendekatan liberalisme, aktor non-negara seperti KOICA memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan antarnegara yang saling menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- David Alexandre Hjalmarsson, *South Korea's Public Diplomacy: A Cultural Approach*, 2013.
- Goodstats, "Negara dengan Jumlah Streaming K-Pop Terbanyak," 2023. KOICA Indonesia, "Program dan Aktivitas di Indonesia," [www.koica.go.kr](http://www.koica.go.kr)
- KOICA, "Global Korea Scholarship Program Guide," 2023. KOICA, "World Friends Korea Report," 2022.
- KOFICE Annual Report, 2022.
- Nye, Joseph S., *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, 2004. Robert Keohane & Joseph Nye, *Power and Interdependence*, 1977.